

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Emzir (2013), mengatakan pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi atau partisipatori atau keduanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi secara holistik terkait Pendidikan Karakter pada anak disabilitas intelektual di SLB C Sumbersari melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diharapkan bisa menjadi sumber yang mengungkap informasi dari para informan.

Pengertian studi kasus menurut Basuki (2006) adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi. Menurut Robert K. Yin (2009), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang :

- a) Menyelidikan fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana :
- b) Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana :

c) Multisumber bukti dimanfaatkan.

Metode studi kasus dianggap cocok dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggali informasi tentang Pendidikan Karakter dalam Memupuk Kemandirian dan Sosialisasi pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB C Summersari dengan mendalam, memperoleh gambaran-gambaran objektif yang dapat diuraikan secara deskriptif.

### **3.2 Informan dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Informan Penelitian**

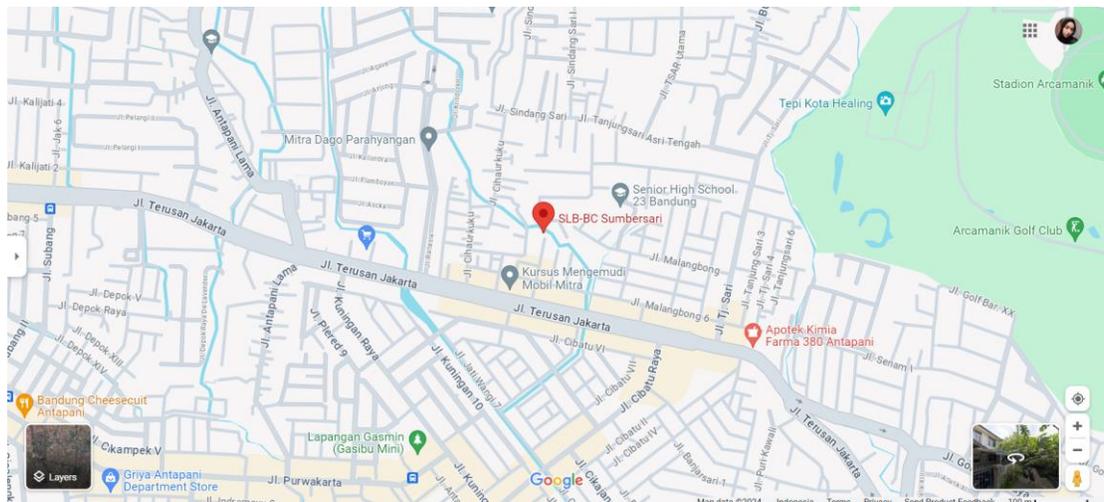
Informan pada penelitian ini adalah guru dan wali murid di SLB-C Summersari. Alasan peneliti melakukan penelitian pada guru, dan wali murid di SLB-C Summersari. riteria yang akan digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SLB C Summersari, Kota Bandung.
2. Wali kelas 8 dan 9 SLB C Summersari sejumlah 2 orang.
3. Wali murid anak disabilitas intelektual sedang tingkat SMP SLB-C Summersari, Kota Bandung sejumlah 3 orang.

Peneliti memilih seluruh informan tersebut karena diyakini mampu menjawab pertanyaan terkait Pendidikan Karakter dalam memupuk kemandirian pada anak disabilitas intelektual di SLB C Summersari, Kota Bandung.

#### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Kota Bandung, dengan detail lokasi berada di SLB C Summersari, Jalan Majalaya 2 No.29, Antapani Wetan, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Secara geografis, SLB C Summersari berada di daerah padat penduduk dan terletak di antara pemukiman warga. SLB C Summersari mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum atau angkot,



Gambar 3. 1 Peta Lokasi SLB C Sumbersari  
Sumber : map data 2024

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data untuk penelitian.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari kegiatan manusia serta pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut terjadi secara terus menerus dari kegiatan yang bersifat alami untuk mendapatkan fakta. Menurut Bungin (2011), observasi merupakan suatu kegiatan melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, serta pengkodeaan sejumlah karakter dan suasana yang berhubungan dengan makhluk hidup disitu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Hasanah, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan pada peserta didik anak disabilitas intelektual sedang, guru, serta wali murid di SLB-C Sumbersari.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengadopsi jenis observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung tanpa ikut terlibat dan tanpa memengaruhi aktivitas subjek penelitian

mengenai Pendidikan karakter dalam memupuk kemandirian dan sosialisasi pada anak disabilitas intelektual. Observasi ini dilakukan secara open-ended, di mana peneliti menyediakan alat instrument daftar cek yang memuat daftar pernyataan mengenai aspek-aspek kemandirian pada anak disabilitas intelektual.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi tanya-jawab dengan seseorang yang dibutuhkan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara adalah usaha yang dikerjakan oleh seseorang atau suatu pihak untuk memperoleh keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang dibutuhkannya untuk tujuan tertentu kepada pihak lain yang ingin dituju. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan wali murid di SLB C Sumpawati, Kota Bandung. Alasan memilih ketiga responden ialah wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengkoordinasi, menyusun, dan mengembangkan modul mata pelajaran atau bahan ajar, guru yang mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di sekolah, serta wali murid yang mendampingi serta berinteraksi dengan anak disabilitas intelektual di rumah.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumen adalah sumber data yang diruntukkan untuk melengkapi penelitian, dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), serta karya-karya monumental, yang semua itu memuat informasi untuk proses penelitian (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan penyempurna dari penggunaan metode observasi serta wawancara. Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang didapatkan ialah seperti catatan-catatan, foto-foto, serta data yang relevan dengan penelitian dan bisa dijadikan Analisa penelitian. Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses interaksi saat melakukan wawancara dengan guru serta wali murid. Peneliti juga menggunakan proses dokumentasi yang berupa rekaman audio saat informan menjawab berbagai pertanyaan secara langsung. Rekaman ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik

dalam penelitian, memastikan bahwa penyajian data didasarkan pada fakta dan bersifat ilmiah. Setiap percakapan selama wawancara direkam untuk digunakan sebagai data pendukung dalam analisis.

### **3.4 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data merupakan teknik yang memaparkan terkait proses pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2019), terdapat berapa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan usaha menyimpulkan data, kemudian membagi data pada satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Menurut Sugiyono (2018), Reduksi data adalah merangkum, menseleksi hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting serta sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan diakhir mencantumkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data juga merupakan suatu usaha berfikir kritis yang membutuhkan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih serta mengkategorikan data-data yang sudah diperoleh.

Aspek atau data yang akan direduksi adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi terkait “Pendidikan Karakter dalam Memupuk Kemandirian pada Anak Disabilitas Intelektual (Studi Kasus di SLB C Summersari)”. Data disederhanakan dengan menggabungkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Peneliti kemudian memberi label pada data wawancara untuk menentukan mana yang relevan. Hasil ini kemudian akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

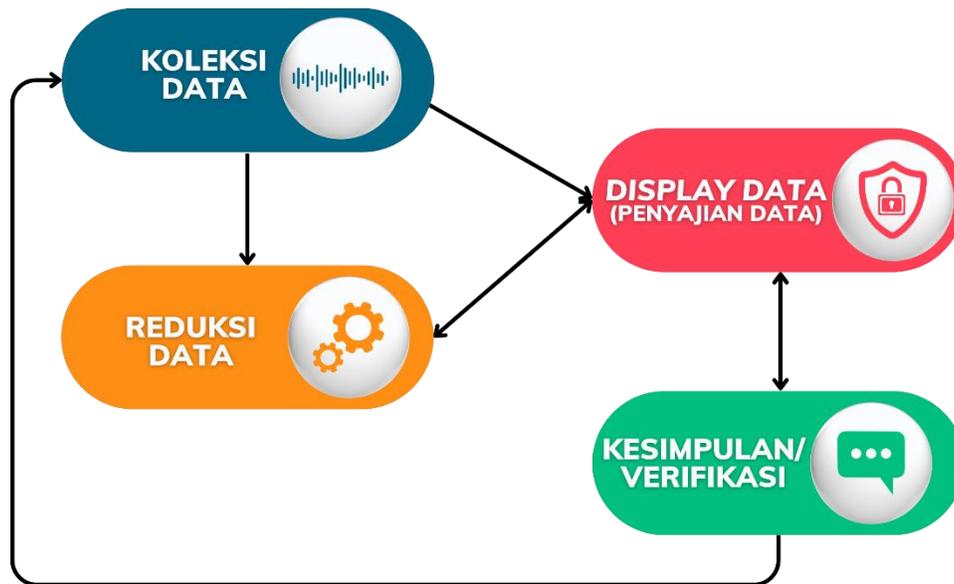
#### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya ialah menyajikan data. Data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan karena adanya penyajian data sehingga tidak sulit dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengambil data yang sudah direduksi, kemudian disusun dalam tabel instrumen penelitian dan diorganisir sesuai dengan klasifikasi rumusan masalah.

### **3.4.3 Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan**

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan merupakan langkah terakhir. Data yang melewati proses reduksi hingga kesimpulan belum bisa dianggap sebagai bersifat pasti, masih terdapat beberapa kemungkinan adanya penambahan dan pengurangan yang dibutuhkan. Kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan bukti-bukti data lapangan secara akurat dan faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diunjukkan dengan bahasa formal dan tegas untuk menghindari bias serta multitafsir. (Harahap, 2020).

Dengan metode ini, peneliti menginterpretasikan makna data yang disampaikan dalam kata-kata, menggambarkan konsep yang muncul dalam pikiran, menafsirkan informasi yang diperoleh, dan mengevaluasi esensi dari presentasi data. Diharapkan peneliti mampu merumuskan kesimpulan terkait “Pendidikan Karakter dalam Memupuk Kemandirian pada Anak Disabilitas Intelektual (Studi Kasus di SLB C Sumbersari)”.



Gambar 3. 2 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman  
 Sumber: Creswell 2019

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah faktor penting dalam penelitian kualitatif. Temuan dan data dianggap valid ketika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian di lapangan. Penelitian yang telah melewati proses pengabsahan data dianggap layak dan dapat dipercaya setelah melalui pengujian dengan teknik sebagai berikut:

#### 3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Selain itu, triangulasi data juga berperan dalam meningkatkan kredibilitas data dengan memeriksa data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hardani et al., 2020). Peneliti melakukan triangulasi dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat.

### **3.5.2 Member Checking**

Tahap member checking adalah proses pengecekan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. peneliti perlu menyesuaikan dengan pemberi data sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan keinginan informan. Member check dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah suatu temuan atau kesimpulan diperoleh. Ini bisa dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Dalam sesi diskusi, peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Pada tahap ini, data yang disampaikan oleh peneliti dapat mengalami revisi, penambahan, kesepakatan, atau penolakan (Creswell, 2019).

Pada akhir penelitian, peneliti melakukan member checking kepada informan dalam rangka mendapatkan data yang valid serta kredibel mengenai Pendidikan Karakter dalam Memupuk Kemandirian pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB C Sumbersari.